

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pertumbuhannya seorang anak menjadi dewasa tidak dapat dibiarkan begitu saja dalam menentukan dirinya sendiri, tanpa arahan, pertolongan serta bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada masa perkembangannya masing-masing.

Pendidikan di agama Islam sendiri tidak hanya menekankan kepada kecerdasan Intelektual/ IQ, tetapi kecerdasan Spiritual/SQ dan Emosi/EQ, juga perlu mendapatkan perhatian yang maksimal. Pendidikan agama Islam baik dalam teori dan konsep atau aktivitas dan praktek yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh memerlukan pondasi yang kokoh.

Kecerdasan Emosional (EQ) setiap individu satu dengan yang lainnya pasti berbeda, dalam pembentukannya Kecerdasan Emosional bisa melalui lingkungan keluarga, lingkungan bermain dan lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Maka dari itu kecerdasan emosional itu sendiri berarti suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.¹

Kecerdasan emosional merupakan sebuah hasil dari kerja dari otak kanan sedangkan kecerdasan intelektual merupakan hasil kerja otak kiri. Kecerdasan Emosional juga bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah

¹ A Andriani, "Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar," *Edukasi* 02 (2014): 459–72.

manusiawi.² Maka dari hal tersebut harus perlu adanya upaya untuk mengendalikan, mengatasi dan mendisiplinkan kehidupan emosional, dengan cara memberikan aturan-aturan guna mengurangi gejolak emosi.

Kecerdasan emosional bukan berarti menghilangkan kecerdasan lain, seperti kecerdasan pengetahuan atau kecerdasan spiritual. Namun, perlu diingat bahwa ketiga kecerdasan tersebut harus bekerja sama untuk menghasilkan peserta didik yang harapan. Jika salah satu dari kecerdasan ini dihilangkan, akan sangat sulit untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan peserta didik.

Menurut Nasution orang memiliki banyak emosi, yang dapat diungkapkan dengan berbagai cara, seperti marah, sedih, senang, cinta, bahagia, dan sebagainya. Emosi tersebut dapat memengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan apa yang mereka lakukan secara keseluruhan. Kejiwaan emosi memiliki dua sisi: positif dan negatif. Gejala positif termasuk senang, bahagia, cinta, kasih sayang, dan sebagainya. Sedangkan gejala negatif termasuk marah, iri, dengki, cemburu, putus asa, dan sebagainya.³

Sekolah adalah pendidikan formal guna menyalurkan ilmu kepada anak-anak dengan berbagai aturan atau undang-undang yang mesti dipatuhi oleh guru dan siswa serta siswi. Terwujudnya pendidikan agama Islam harus memiliki konsep yang terarah dan memiliki tujuan. Terlihat dari dua sendi pendidikan islam. *Pertama*, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. *Kedua*, kurikulum yang menetapkan materi berfikir dan bertingkah laku, seperti halnya taat dan meneladani rasulnya dalam mengupayakan untuk

² Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (2013): 5.

³ H HASRITA, "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah" (Institut Agama Islam Negri Palopo, 2022).

memelihara dan mengamalkan segala tuntutan untuk ditransformasikan kepada generasi berikutnya.⁴

Pendidik dalam membentuk kecerdasan emosional dalam PAI, mengutamakan untuk mengajarkan dan mengenalkan pendidikan agama sehingga dapat memberikan pendidikan yang positif pada diri peserta didik. Karena pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya pendidik guna mengajarkan peserta didik agar tercapai tujuan yang diharapkan yakni menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil, yang terefleksi dalam kehidupan. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang berdampak pada kecerdasan emosional mereka dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik. Akibatnya, peserta didik bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual yang bagus, tetapi juga kecerdasan emosional yang bagus pula.⁵

Kegiatan belajar mengajar bisa digunakan sebagai media untuk memfasilitasi perkembangan kecerdasan emosional peserta didik, terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengajarkan kejujuran, kasih sayang, kemandirian, ketekunan, dan semangat serta menghindari konflik. Konsep kecerdasan emosional berkaitan dengan sikap-sikap terpuji dari kalbu dan akal, seperti bersahabat, kasih sayang, empati, takut berbuat salah, iman pada dorongan moral, bekerja sama, beradaptasi, berkomunikasi, dan penuh perhatian kepada sesama makhluk tuhan.⁶

Kaitanya pelajaran agama Islam dalam perkembangan kecerdasan emosional yaitu, di ketahui bahwasanya pendidikan agama Islam mengajarkan dan membentuk moral anak

⁴ Achmad Saeful and Ferdinal Lafendry, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 62.

⁵ Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 1–17, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509).

⁶ A N Fajrindy, "Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2014).

untuk menjadi lebih baik dan mempunyai etika sopan santun yang baik juga, maka pendidikan agama Islam sangat berperan aktif di dalam perkembangannya. Agar jiwa dan moral yang di miliki anak dapat terbentuk dengan baik, walau dalam pendidikan yang di dapatkannya di dalam keluarga serta lingkungan nya tidak baik, akan tetapi pendidikan yang di berikan di tempat peserta didik menempuh ilmu atau di sekolah yang meberikan dan mengajarkan pendidikan agama Islam dapat membawa seseorang menjadi pribadi yang baik, dapat membedakan hal yang baik tau positif dan yang buruk atau negatif.

Tugas pendidik di sekolah mayoritas adalah mendidik dengan cara mengajar, memimpin dan mengarahkan peserta didiknya untuk mampu belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Maka pendidikan agama islam berfungsi untuk mewujudkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang selamat di dunia maupun di akhirat serta terhindar dari siksaan dari Allah.

Pada salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan perkembangan secara maksimal kecerdasan emosional pada peserta didik yaitu adalah SMPN 8 Kediri. Suatu sekolahan yang memiliki akreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Suatu sekolahan yang juga menekankan dalam pembentukan karakter baik dalam pembelajaran mau pun ekstrakurikuler. Pola pembelajaran yang dilakukan didalamnya dapat memaksimalkan perkembangan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, salah satunya dapat dilihat dari mata Pelajaran Pendidikan agama Islam yang diampu oleh Ibu Binti Lazimatur Rahma, M.Pd.I.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati pada hari kamis, 12 Oktober 2023 pada kelas VIII di SMPN 8 Kediri. Melalui wawancara atau pun observasi saat pembelajaran Pendidikan agama Islam pendidik dalam memaksimalkan perkembangan

kecerdasan emosional peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang mendukung emosional siswa serta menerapkan komunikasi yang empati dan membantu siswa berkembang secara keseluruhan serta tetap mengaitkan pendidikan agama Islam sehingga membawa transformasi positif dalam dunia pendidikan.

Dari hal tersebut berdampak terhadap peserta didik pada kelas VIII SMPN 8 Kediri mengenali emosi untuk belajar lebih baik serta dapat membangun hubungan sosial yang sehat baik terhadap temanya atau terhadap pendidik dan dapat mengelola stress atau frustasi saat mengerjakan tugas, ujian atau tuntutan akademis.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam masalah kecerdasan emosional dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SAAT PEMBELAJARAN PADA KELAS VIII DI SMPN 8 KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka perumus masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

- a. Apa saja yang dilakukan pendidik dalam pelajaran pendidikan agama Islam untuk memaksimalkan perkembangan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Kediri?
- b. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional peserta didik saat pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPN 8 Kediri?

⁷ Observasi, “Di SMPN 8” Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Untuk apa saja yang dilakukan pendidik dalam pelajaran pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan perkembangan kecerdasan emosional pada peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Kediri.
- b. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosional peserta didik saat pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian memiliki manfaat dan kegunaan. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan dalam bidang pembentukan Kecerdasan Emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 8 Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi umum: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menunjang dan membangun keperibadian dan pola pikir supaya peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti: penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti, khususnya ketika mengumpulkan data dilapangan dengan mengaitkan teori yang sudah dipelajari.

- c. Bagi kalangan akademis: peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk membantu memberikan pemecahan masalah yang ada dalam peserta didik, khususnya dalam permasalahan pola pikir dan kecerdasan emosional.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Usaha guru dalam proses pendidikan sangat penting untuk menjamin bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Upaya serta usaha berarti sama, yaitu ikhtiar. Namun, ketika seseorang menganggap guru sebagai pendidik profesional, mereka secara absolut menerima dan memikul sebagian dari tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya berada di tangan orang tua.⁸ Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pembentukan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri maupun orang lain sehingga perasaan tersebut dapat diaplikasikan untuk menyelaraskan pikiran dengan tindakan. Perlu diketahui bahwasanya kecerdasan emosional yang melekat pada diri manusia dapat dibagi menjadi dua yakni, kecerdasan pribadi dan kecerdasan sosial. Terdapat lima aspek utama yang ada pada kecerdasan emosional diantaranya (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) mengenali emosi orang lain, dan (4) membina hubungan.⁹ Kecerdasan

⁸ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito," *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 277.

⁹ Ratnawati Susanto and Harlinda Sofyan, "Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01," *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 3.

emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional pada aspek memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam rangka untuk membina dan membangun peserta didik agar selalu dapat memahami isi kandungan tentang ajaran Islam secara menyeluruh dan untuk menghayati makna tujuan, sehingga akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰ pembelajaran agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat membangun kecerdasan emosional peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian membutuhkan referensi dari peneliti sebelumnya. Agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil penelusuran yang telah terkait penulis lakukan terkait pembentukan kecerdasan emosional. diantaranya:

1. Sri Rahayu. S (IAIN PAREPARE) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pirang”. Berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti menghasilkan bahwasanya implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang terjadi pada realita di lapangan peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai PAI dengan baik dari proses pembelajaran yang mereka dapat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional masing-masing

¹⁰ Susiyanti, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakteristik Islam (Akhlaq Mahmudah) Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung,” *Pendidikan Agama Islam* (2016): 4.

individu seperti halnya peningkatan motivasi belajar. Guru di SMP Negeri 1 Pirang juga mengadakan kegiatan ekstra dan intra di sekolah yang dilaksanakan terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam seperti halnya shalat lima waktu, yasinan tiap jum'at, diniyah tiap jum'at, sehingga pendidik berhasil mentransfer ilmunya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas kecerdasan emosional, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Sri Rahayu bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran pendidik pendidikan agama Islam dalam peningkatan kecerdasan emosional. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dapat dimaksimalkan perkembangannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Tika Apriani (IAIN Raden Intan Lampung) dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung". Analisis data yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan dengan alat pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Peneliti menemukan hasil kesimpulan yaitu bahwasanya dalam perannya pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Kabupaten Kota Bandar Lampung yaitu membina hubungan, memberikan latihan, sehingga anak-anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang ranah kecerdasan emosional dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaan

¹¹ Florina Simona Burta, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pirang," *Skripsi*, no. 1 (2018): 430–39.

¹² Tika Apriani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp PGRI 6 Bandar Lampung Skripsi," *Skripsi* 5, no. 3 (2020): 248–53.

penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih luas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dapat dibangun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Ansisca (UIN Maulana Malik Ibrahim) dengan skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPA SMA Raudhotul Sumenep”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru PAI dalam membangun kecerdasan emosional membuat anak mampu mengelola emosinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi baru. (2) Aspek yang dikembangkan oleh guru di SMA Raudlatul Ulum adalah mereka telah memperhatikan membangun kesadaran diri, mengajarkan siswa mereka mengelola emosi mereka, dan mengajarkan siswa mereka bagaimana mengendalikan emosi mereka.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas ranah kecerdasan emosional dan pendidikan agama Islam, kalau perbedaan dengan penelitian saya lebih mengkrucut melalui pembelajaran pendidikan agama Islam guru dapat terbangun perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.
4. Siti Fatimah (UIN Sumatra Utara) dengan skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak Di SMP Swasta- Al-Hikam Medan Marpelan Pasar IV Barat. Penelitian ini menggunakan

¹³ Ansisca, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI IPA SMA Raudlatul Ulum Sumenep,” *Skripsi*, 2021, 117.

pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: upaya guru dalam melaksanakan kecerdasan emosional dan spritual di SMP swasta Al-hikmah sudah berjalan dengan baik dengan cara menanamkan prilaku yang baik sedangkan faktor penghambat yakni berasal dari keluarga, lingkungan dan kurangnya kontrol ortu pada saat bermain.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaanya yakni penelitian ini lebih luas tidak hanya kecerdasan emosional akan tetapi juga aspek spritual sedangkan penelitian saya terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Islam apakah dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

¹⁴ Siti Fatimah, "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Pada Anak Di SMP Swasta AL-HIKMAH Medan Marelan Pasar 1V Barat," 2019, 74–76.